

PENILAIAN ALTERNATIF: MENILAI KEMAJUAN SISWA DENGAN PENDEKATAN KREATIF

Intan Christine Adriani Siki¹, Marlina Trisilda Tahuk Seran², Hilarius Un³, Rando Ifanda
Kadja Kore⁴

intansiki80@gmail.com¹, marlinaseran15@gmail.com², ikunrius@gmail.com³,
kadjakorerando@gmail.com⁴

Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan alternatif penilaian yang valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan Adanya Pendekatan Kreatif, siswa Mampu memahami pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kreatifitas peserta didik yang disesuaikan dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. kemampuan berpikir lancar, kemampuan berpikir fleksibel, kemampuan berpikir orisinalitas, dan kemampuan elaboration. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan kreativitas siswa, sangat dibutuhkannya metode pembelajaran kreatif. Karena berpikir kreatif memiliki beberapa indikator untuk menghasilkan ide yang baru. Kreativitas seseorang ditunjukkan dalam berbagai hal, seperti kebiasaan berpikir, sikap, pembawaan atau kepribadian, atau kecakapan dalam memecahkan masalah. penelitian tindakan di kelas di lakukan untuk mengetahui " apakah penerapan pembelajaran dengan pendekatan kreatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas VI SD GMT OEBELO?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasemua Aspek pembelajaran kreatif yang di berikan mengalami peningkatan dimana siswa Kelas VI SD GMT OEBELO mampu membuat sebuah model Pembelajaran kreatif yang mampu diaplikasikan dalam bidang studi pembelajaran PJOK

Kata Kunci: Menilai Kemajuan Siswa Dengan Pendekatan Kreatif

ABSTRACT

The aim of this research is to develop and produce valid, practical and effective assessment alternatives to improve student learning outcomes with a creative approach, students are able to understand a learning approach that emphasizes the development of students' creativity which is adapted to the potential or abilities possessed by each of them. individual. ability to think fluently, ability to think flexibly, ability to think originality, and ability to elaboration. To create an interesting learning atmosphere and be able to increase student creativity, creative learning methods are really needed. Because creative thinking has several indicators for generating new ideas. A person's creativity is shown in various things, such as habits of thinking, attitude, character or personality, or skills in solving problems. Action research in the classroom was carried out to find out whether the application of learning with a creative approach can improve students' creative thinking abilities in class VI of GMT OEBELO Elementary School. ? The results of this research show that all aspects of creative learning provided have increased, where Class VI students at SD GMT OEBELO were able to create a creative learning model that can be applied in the field of study of PJOK learning.

Keywords: assessing student progress with a creative approach.

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan oleh guru bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta mengetahui keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan (Kemendikbud, 2015). Penilaian dalam Kurikulum 2013 menekankan pada penilaian autentik yang mengukur tiga ranah kompetensi siswa

yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penerapan penilaian autentik tidak bisa hanya dilakukan menggunakan instrumen penilaian tradisional yaitu tes tertulis, karena tes tertulis hanya mampu menilai kompetensi pengetahuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu instrumen penilaian alternatif yang memungkinkan guru menilai kompetensi siswa pada ranah sikap dan ranah keterampilan. Menurut Musial et al. (2009), penilaian alternatif didefinisikan sebagai penilaian yang mensyaratkan siswa untuk menyelesaikan secara aktif tugas-tugas yang kompleks dan signifikan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas, dan juga menerapkan keterampilan-keterampilan yang relevan untuk memecahkan persoalan yang realistis. Instrumen penilaian alternatif yang baik memenuhi beberapa karakteristik, antara lain: mampu mengukur hasil belajar yang kompleks, memberikan tugas yang realistis, memenuhi gaya belajar siswa yang berbeda, dan memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar siswa (Hoffman et al. (2001) dalam Janisch et al., 2007). Instrumen penilaian yang layak harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitasnya. Validitas merupakan kualitas paling penting instrumen penilaian untuk memastikan instrumen penilaian dapat menilai apa yang semestinya dinilai (Grondlund dan Waugh, 2013). Suatu instrumen dikatakan valid, tidak hanya konsisten dalam penggunaannya, namun juga yang paling penting harus mampu mengukur sasarannya (Ahiri dan Hafid, 2011).

Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang konsisten memungkinkan perbandingan yang ajeg dan menjamin konsistensi. Apabila suatu instrumen penilaian memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengukuran yang tetap, tidak berubah jika digunakan secara berulang-ulang pada sasaran yang sama, dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel (Azwar, 2015). Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan kelayakan instrumen penilaian alternatif untuk mengukur kompetensi keterampilan siswa.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Ada 8 jenis penelitian kualitatif:

1. Etnografi
2. Studi kasus
3. Dokumen/teks
4. Observasi alami
5. Wawancara terpusat
6. Fenomenologi
7. Studi sejarah
8. Grounded theory

pengertian instrumen penelitian adalah seluruh alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. bentuknya bisa kuesioner, formulir, wawancara, dll. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah: metode kualitatif ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penelitian ini

jenis instrumen penelitian kualitatif:

1. Peneliti
2. Panduan wawancara
3. Angket(kuesioner)
4. Alat tulis
5. Alat rekam
6. Dokumen

ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA

Berilah tanda (centang) sesuai dengan apa yang anda alami pada kolom kreativitas berikut :

SB : Sangat baik

B : Baik

TB: tidak baik

STB: sangat tidak baik Nama siswa:

Kelas:

Nama sekolah:

Materi:

NO	ASPEK KREATIVITAS	INDIKATOR	SB	B	TB	STB
1	Kemampuan berpikir lancar	Dapat mengemukakan gagasan,jawaban,saran dalam penyelesaian masalah				
		Saya dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan karya dari hasil pemahaman dengan lancar				
		Saya mencatat hal-hal penting ketika presentasi				
		Saya mampu menjelaskan banyak gagasan mengenai suatu masalah lewat karya yang saya tampilkan				
2	Kemampuan berpikir luwes	Saya dapat memberikan gagasan atau ide yang bervariasi				
		Saya dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda				
		Saya dapat menerapkan konsep,sifat,atau aturan dalam contoh pemecahan masalah				
		Saya dapat menjawab pertanyaan				

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi yang tersedia namun juga melahirkan konsep-konsep baru yang jauh lebih sempurna dan menentukan alternatif-alternatif dengan berbagai ide yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahannya. Dalam berpikir kreatif, seseorang akan melalui tahapan mensintesis ide-ide, juga melahirkan konsep-konsep baru yang jauh lebih sempurna dalam merencanakan penggunaan ide-ide,dan mengimplementasikan ide-ide tersebut sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih sempurna. Menurut Alvino (Budiarto,2013)menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah berbagai cara untuk melihat atau melakukan sesuatu yang dikarakteristik ke dalam empat komponen,yaitu1)Kelancaran(membuat berbagai ide; 2) Kelenturan (keahlian memandang kedepan dengan mudah); 3) keaslian (menyusun suatu yang baru); 4) Elaborasi (membangun sesuatu dari ide-ide lainnya). kenyataannya kemampuan berfikir kreatif siswa masih tergolong rendah.Kenyataan yang kurang memuaskan itu,disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya pembelajaran masih berpusat pada guru yang kurang kreatif

dan inovatif dalam pembelajaran di kelas. Hal itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Akibatnya, guru biasanya langsung mengajarkan dengan cara buku (teks book oriented). (Saragih, 2017) mengungkapkan yang artinya sebagian besar guru-guru banyak mengaplikasikan pembelajaran berpusat pada guru. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan atau contoh-contoh materi tanpa menggabungkan dengan lingkungan sekitar (konteks kehidupan nyata), kemudian dilanjutkan dengan memberikan tugas. Interaksi antara siswa dan guru jarang terjadi. Guru mendominasi proses belajar yang berdampak pada sedikitnya kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuannya melalui proses belajar yang didesain untuk menemukan konsep. Hal ini menunjukkan guru-guru tidak memiliki pengetahuan tentang konsep belajar berdasarkan paradigma baru dengan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya siswa tidak banyak terlibat dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya, hanya menerima informasi yang disampaikan searah dari guru. Fenomena ini sebagai pemicu melemahnya berfikir kreatif siswa, yang akhirnya akan berimbas pada kemampuan berfikir kreatif siswa menjadi rendah. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk terus menerus menciptakan suasana belajar yang masih yang sulit, abstrak, dan tidak menyenangkan oleh banyak siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya fenomena siswa yang menganggap Cara mengajar seorang guru dengan cara buku, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan minimnya kemampuan siswa untuk berpikir kreatif sulit dipahami oleh siswa. Fungsi seorang guru adalah membantu siswa untuk memahami konsep belajar kreatif yang ada. Jika pada kenyataan yang bersangkutan menjelaskan konsep yang ada berdasarkan bahasa buku tanpa menggunakan kemampuan mereka untuk membuat penyampaian yang lebih ringan, tentunya dalam proses belajar. Sudi kasus yang ditemukan di SD GMT OEBELO adalah di mana siswanya kelas V 85 % memiliki kemampuan berpikir yang cepat untuk dijangkau dalam segi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam hal pembelajaran, untuk dapat mengukur hasil belajar siswa juga perlu dilakukan asesmen. Asesmen alternatif merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode penilaian alternatif secara sederhana penilaian alternatif merupakan penilaian yang tidak berupa tes dan menilai aktivitas siswa apa adanya selama proses pembelajaran di kelas. Penilaian alternatif menuntut siswa untuk berpikir kritis dan mengerjakan tugas-tugas terbuka.

Ases alternatif memiliki kelebihan karena dapat menilai multi kecerdasan, dan diakui sebagai asesmen yang sesuai dengan cara kerja otak, hal ini dikemukakan oleh beberapa orang diantaranya Airasian (1991) dan Zainul (2001). Asesmen alternatif memungkinkan siswa menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan. Ini adalah metode evaluasi yang mengukur tingkat kemahiran siswa dalam suatu mata pelajaran dibandingkan dengan tingkat pengetahuan siswa. Tujuan keseluruhan dari penilaian alternatif adalah untuk memungkinkan siswa menunjukkan pengetahuan mereka dan melaksanakan tugas. Penilaian alternatif disebut juga tes kinerja atau penilaian autentik karena berakar kuat pada kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu dengan memanfaatkan pengetahuan yang baru diperoleh. Sebagai bagian dari penilaian, siswa perlu melakukan tugas-tugas bermakna yang mencerminkan pemahaman yang jelas tentang tujuan pengajaran dan pembelajaran. Penilaian alternatif. Penilaian alternatif bukanlah metode yang berisiko tinggi atau terstandarisasi dalam mengevaluasi pengetahuan siswa. Ini bukan pengganti metode penilaian kelas lainnya seperti metode penilaian formatif dan

sumatif. Penilaian alternatif tidak mengukur kinerja pelajar. Hasil dari penilaian alternatif tidak disajikan sebagai data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara deskriptif hasil penelitian yang berkenaan dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas V SD GMT OEBELO mengalami peningkatan dimana dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kreatif untuk mengetahui bagaimana peningkatan siswa dalam berpikir bisa ditinjau dari segi format dan hasil tinjau berupa gambar dimana siswa kelas V 85% mampu dengan cepat menganalisis dan memahami materi yang diberikan sedangkan 15% siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang diberikan. Agar siswa mudah dalam menganalisis dan memahami materi dalam pembelajaran maka Guru harus lebih banyak berperan dalam membuat sebuah metode pembelajaran yang menarik, yang baru, mudah dipahami oleh siswa, dan yang menyenangkan. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menyusun model pembelajaran yang akurat dan mudah dijangkau oleh siswa.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil validasi dan implementasi perangkat pembelajaran yang dikembangkan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode penilaian alternatif yang tidak berupa tes tetapi hanya menilai aktivitas siswa serta menuntut siswa untuk berpikir kritis dan mengerjakan tugas secara terbuka dan memungkinkan siswa untuk menunjukkan pengetahuan mereka dengan memanfaatkan pengetahuan yang baru diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Airasian, P.W. (1991). Classroom Assesment. New York: McGraw-hill Inc.
- Gronlund, N.E. (1998). Assesment of Student Achievement. Boston: Allyn and Bacon.
- Haryanto, Zeni. (1999). Analisis Pola Pikir, Kemampuan Membaca Ilmiah, dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Ditinjau dari Aspek Perbedaan Jenis Kelamin. Tesis Magister PPS IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Herman, J.L., Aschbacher, P.R., Winters, L. (1992). A Practical Guide to Alternative Assesment. California: The Regents of The University of California.
- Indah, K.N. ((2007). "Pembelajaran Portofolio pada Matakuliah Taksonomi Tumbuhan Tinggi". Makalah Lokakarya, Seminar Nasional dan Kongres Penggalang Taksonomi Tumbuhan Indonesia, 17-18 November 2007.
- Johnson, Elaine B. (2007). Contextual Teaching & Learning. Bandung: MLC
- Kane, M.B. (1997). Archieved Information: Assesment of Studet Performance Studies of Educanional Reform. U.S. Separtment of Education.
- Krause, S. (1996). "Portofolios in teacher Education: Effect of Instruction on Preservice Teachers' Early Comprehension of The Portofolio Process". Journal of Teavhers Education, 47 (2), 130-138.
- Kumano, Y. (2001). A
- Kumano, Y. (2001). Authentic Assesment and Portofolio Assesment-Its Theory and Program, Graduate School Indonesia University Of Eduvation (IUE).
- Tarigan, H. G. (1979). Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Wulan, A.R. (1998). Penggunaan Assesmen Portofolio untuk Mengungkap Penguasaan Konsep Siswa SMU tentang Alat Indera. Skripsi Sarjana Pendidikan pada FPMIPA IKIP Bandung: tidak diterbitkan.